

Pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan kampus dan ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Muhammad Hafidzullah

Program studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ainyeldruva@gmail.com

Kata Kunci:

Pembiasaan, nilai-nilai keislaman, karakter mahasiswa, ma'had, Ulul Albab

Keywords:

Habituation, islamic values, student character, ma'had, ulul albab

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan Kampus dan Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta dampaknya terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur yang berkaitan dengan program pembinaan keislaman di lingkungan kampus dan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai keislaman di UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang dilaksanakan secara terintegrasi melalui kebijakan institusional, budaya akademik religius, serta sistem pembinaan berbasis pesantren. Program ma'had, kegiatan keagamaan, dan keteladanan sivitas akademika menjadi sarana utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman kepada mahasiswa. Pembiasaan tersebut berdampak positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia, kedisiplinan ibadah, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kesadaran spiritual. Sinergi antara kampus dan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly berperan penting dalam mewujudkan mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki identitas keislaman yang kuat sesuai dengan konsep Ulul Albab.

ABSTRACT

This study aims to describe the process of habituation of Islamic values in the Campus and Ma'had environment of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang and its impact on the formation of student character. This study uses a qualitative approach with descriptive research. Data were obtained through observation, documentation, and literature studies related to the Islamic development program in the campus environment and Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. The results of this study indicate that the habituation of Islamic values at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang is implemented in an integrated manner through institutional policies, religious academic culture, and a pesantren-based development system. Ma'had programs, religious activities, and the exemplary behavior of the academic community are the main means of internalizing Islamic values to students. This habituation has a positive impact on the formation of student character, especially in fostering noble morals, disciplined worship, responsibility, social concern, and spiritual awareness. The synergy between the campus and Ma'had Sunan Ampel Al-Aly plays an important role in creating students who are not only academically superior, but also have a strong Islamic identity in accordance with the concept of Ulul Albab.

Pendahuluan

Perkembangan zaman yang terus bergerak maju menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa mencari dan merumuskan bentuk pembelajaran yang relevan dengan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kebutuhan masa kini. Selama ini, proses pendidikan kerap memisahkan antara ilmu pengetahuan dan agama, sehingga menghasilkan output pendidikan yang kurang seimbang. Padahal, pendidikan merupakan proses rekayasa yang dirancang secara sistem yang dirancang untuk mengembangkan seluruh potensi manusia secara utuh dan seimbang, mencakup empat dimensi yaitu intelektual (akal), fisik (jasmani), spiritual (ruhiyah), dan kepribadian yang berlandaskan nilai moral mulia (al-akhlak al-karimah), sehingga terbentuk individu seimbang, terarah, dan berkarakter. Diperguruannya tinggi, proses ini di arahkan pada pembentukan insan kamil, sejalan dengan tujuan UIN Malang yang mengusung konsep *Ulul Albab* sebagai identitas lulusan, yakni individu dengan ketajaman nurani dan wawasan luas tercermin dalam kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, yang dapat dicapai melalui perencanaan pendidikan yang tepat, termasuk konsep *Tarbiyatul Ulul Albab*, serta pengembangan kurikulum yang tidak hanya mengacu pada standar Nasional pendidikan tetapi juga filosofi, visi, dan misi universitas, khususnya pada Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). Secara keseluruhan, kurikulum institusional diarahkan untuk mewujudkan lulusan berkarakter *Ulul al-Albab*, dengan salah satu indikator utamanya adalah terwujudnya integrasi antara keilmuan Islam dan sains (Tharaba, 2019).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (yang biasanya disebut UIN Malang) sebagai perguruan tinggi islam berlandaskan nilai-nilai keislaman dalam penyelenggaraan pendidikannya, sekaligus berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman. UIN Malang pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam pembelajaran dengan mengacu pada profil lulusan yang mencakup kedalaman spiritual, keagungan akhlak, dan kematangan profesional. Upaya pembentukan karakter ini diwujudkan melalui kebijakan wajib bagi seluruh mahasiswa baru untuk mengikuti program tinggal di *Ma'had Sunan Ampel Al-aly* selama satu tahun, tanpa memandang program studi. Program ini menjadi ciri khas UIN Malang dalam mencetak lulusan yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter religius, dimana selama masa pembinaan mahasiswa dibimbing mengintegrasikan kemampuan intelektual dengan nilai-nilai spiritual dan moral, sesuai tujuan mencetak generasi *Ulul Albab*. Kegiatan pembinaan di *Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly* memiliki kemiripan dengan sistem pendidikan pesantren, yang diwujudkan melalui berbagai aktivitas keagamaan, seperti taklim Al-Qur'an dan taklim afkar. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan pemahaman keislaman yang koperhensif serta membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai religious (Sofiana & Afwadzi, 2021).

Di lingkungan UIN Maulan Malik Ibrahim malang pembinaan akhlak mulia dan penguatan nilai-nilai religius menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Perguruan tinggi islam sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis untuk menjadi sarana pembinaan generasi muda agar memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai keislaman. Oleh karena itu, perguruan tinggi islam diharapkan mampu mengoptimalkan perannya dalam pembentukan karakter mahasiswa melalui peningkatan kualitas pendidikan serta penguatan intensitas pembinaan keislaman, tanpa mengesampingkan kompetensi keilmuan dan profesionalisme akademik. Sebagai kampus yang mengusung visi *Ulul Albab*, UIN Malang menargetkan lahirnya insan akademik yang menyeimbangkan dimensi

dzikir, fikr, dan amal sholeh dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga konsep tersebut kemudian dielaborasi oleh Muhaimin menjadi lima nilai utama, yaitu kesadaran spiritual (dzikir), rasa takut kepada Allah, kehidupan yang berkualitas, sikap sungguh-sungguh dan kritis, serta kesediaan untuk menyampaikan dan mengamalkan ilmu pengetahuan. Lebih lanjut, pengembangan Nilai-nilai Ulul Alab di UIN Malang dirumuskan dalam enam belas nilai karakter, meliputi muroqobah, syukur dan yakin, raja', khauf, zuhud, dzikir dan tafakkur, syuhud kemampuan mengambil hikmah dari ayat-ayat Al-Qur'an, keikhlasan, mahabatullah, tawakal, kehati-hatian dalam menjaga halal dan haram, kemampuan mengendalikan hawa nafsu, sikap selektif terhadap informasi, kesediaan menghadapi kehidupan akhirat, serta istiqamah. Keseluruhan nilai tersebut menjadi landasan pembinaan karakter mahasiswa agar tumbuh sebagai pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Sadiyah, 2020).

Dalam pembiasaan nilai-nilai keislaman di lingkungan Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penerapannya dapat dilakukan melalui beberapa pola pembinaan. Pertama, pola pesantren penuh, yakni seluruh mahasiswa baru diwajibkan tinggal di mahad dan mengikuti seluruh program pembinaan keagamaan sebagaimana yang dilaksanakan di UIN Malang. Kedua, pola semi pesantren atau pesantren mitra, yaitu model pembinaan yang melibatkan kerja sama dengan pesantren di sekitar kampus, seperti praktik yang diterapkan di IAIN Purwokerto. Ketiga, pola kombinasif atau pengembangan model lain, misalnya penyelenggaraan Madrasah Diniyah (MADIN) bagi mahasiswa baru sebagaimana dilakukan di IAIN Tulungagung. Keberadaan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat dasar keislaman, memperluas wawasan keagamaan, serta membentuk karakter islami mahasiswa. Sejalan dengan tujuan tersebut, sejak berdiri pada tahun 2000, Pusat Ma'had al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengembangkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu umum melalui perpaduan antara pendidikan universitas dan tradisi pesantren (Muzakki, 2020).

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif, karena pendekatan ini dinilai mampu menggambarkan secara mendalam proses pembiasaan nilai-nilai keislaman yang berlangsung di lingkungan Kampus UIN Malang. Melalui penelitian kualitatif, peneliti berupaya memahami realitas pembinaan keislaman secara komprehensif, baik dari segi program, aktivitas, maupun pola pembiasaan yang diterapkan kepada mahasiswa sebagai bagian dari sistem pendidikan kampus. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai keislaman seperti dzikir, fikr, amal shalih, kedisiplinan ibadah, serta pembentukan akhlak mulia dibiasakan dalam kehidupan kampus, khususnya melalui kebijakan institusional, budaya akademik, serta program penunjang seperti kegiatan keagamaan dan pembinaan di ma'had. Proses pembiasaan tersebut tidak hanya dipahami sebagai aktivitas formal, tetapi juga sebagai upaya internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk, proses, dan implementasi pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam lingkungan kampus UIN Malang, serta peran institusi pendidikan dalam membentuk karakter mahasiswa yang religius

dan berakhlak mulia sesuai dengan visi kampus sebagai *Kampus Ulul Albab*. Dengan pendekatan ini diharapkan penelitian mampu membersihkan gambaran utuh mengenai bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam sistem pendidikan tinggi tanpa mengabaikan pengembangan keilmuan dan profesionalitas mahasiswa.

Pembahasan

Dalam pembahasan mengenai pembiasaan nilai-nilai keislaman di lingkungan Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pemahaman tentang karakter menjadi landasan penting untuk melihat arah dan tujuan proses pembinaan mahasiswa. Karakter dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya dimaknai sebagai sikap dan perilaku individual, Hal ini juga menjadi wujud internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembiasaan nilai religius seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian sosial menjadi bagian integral upaya kampus dalam membentuk mahasiswa yang unggul secara akademik sekaligus berakhlak mulia dan matang secara spiritual, sebagai ciri khas insan Ulul Albab (Walid, 2011).

Konsep Ulul Albab melihat manusia sebagai makhluk yang memiliki dua dimensi kehidupan, yaitu jasmani dan ruhani, serta dunia dan akhirat. Kedua dimensi tersebut perlu dikembangkan secara seimbang agar tidak terjadi dominasi salah satu aspek dengan mengabaikan aspek lainnya. Keberhasilan dalam kehidupan dunia diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan akhirat, sementara nilai-nilai spiritual akhirat tercermin dalam sikap, perilaku, dan capaian kehidupan duniawi.

Prinsip keseimbangan tersebut sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW yang menganjurkan umat Islam untuk berusaha dan berkarya dalam kehidupan dunia seakan-akan akan hidup selamanya, namun tetap mempersiapkan bekal akhirat seolah-olah kematian sudah dekat. Berangkat dari pemahaman ini, pendidikan dirancang tidak semata-mata untuk mengembangkan kecerdasan intelektual (fikir), tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual (dzikir) yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata melalui amal shaleh (Aziz, 2007).

Nilai-Nilai Keislaman Sebagai Landasan Kehidupan Kampus

Ditinjau dari fungsinya, kampus merupakan ruang pelaksanaan Tridarma perguruan tinggi mencakup tiga fungsi utama, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, kampus menjadi lingkungan yang strategis bagi tumbuh dan berkembangnya berbagai gagasan, baik dalam bidang keagamaan, sosial, politik, budaya, maupun pemikiran lainnya. Dalam perspektif keislaman, kampus berperan sebagai wahana pendidikan dan pengajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mentransformasikan nilai dan budaya untuk menciptakan atmosfer religius. Selain itu, melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, kampus berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu sekaligus sarana penerapan keilmuan demi kemaslahatan masyarakat (Manan, 2015).

Paradigma keilmuan integratif yang menjadi ciri khas Ma'had UIN Maulana Malik Ibrahim Malang hingga saat ini masih sulit untuk direplikasi atau ditandingi oleh perguruan tinggi lainnya. Hal ini disebabkan oleh kuatnya konsep pembinaan berbasis pesantren yang diterapkan, di mana seluruh mahasiswa baru diwajibkan tinggal di

asrama untuk memperoleh pengalaman hidup kepesantrenan sekaligus pembekalan nilai-nilai keagamaan. Model pembinaan semacam ini membutuhkan kesiapan sistem, sumber daya, serta komitmen kelembagaan yang tinggi, sehingga belum banyak perguruan tinggi yang mampu menerapkannya secara optimal (Kurniawan, 2024).

Dampak Pembiasaan Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Karakter Mahasiswa

Pembiasaan nilai-nilai keislaman berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa, terutama dalam menanamkan akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, dan proses ini membutuhkan konsistensi serta keberlanjutan melalui praktik nilai-nilai religius seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial di lingkungan kampus. Keberhasilan pembiasaan ini tidak terlepas dari kesungguhan pelaksanaan program, kesabaran dalam proses pendampingan, serta dukungan lingkungan akademik dan sosial. Selain itu, keberadaan figur teladan di kampus berperan penting sebagai uswah hasanah, memberikan contoh nyata bagi mahasiswa sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara konsep, tetapi juga diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Muzakki & Marzuqi, 2019).

Pembiasaan nilai-nilai keislaman merupakan proses penanaman ajaran Islam dalam diri mahasiswa yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, yang diwujudkan melalui sikap, perilaku, serta penghayatan terhadap aktivitas keagamaan di lingkungan kampus. Pembiasaan bertujuan menumbuhkan keyakinan, kesadaran religius, dan motivasi internal yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Secara esensial, pembiasaan merupakan upaya internalisasi nilai melalui praktik langsung dan keteladanan, sekaligus menjadi metode, prosedur, dan teknik pendidikan karakter yang memungkinkan mahasiswa menghayati, membagikan, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan akademik maupun sosial (Azmi, 2019).

Sinergi Kampus Dan Ma'had Dalam Menanamkan Nilai Keislaman

Demi terwujudnya lingkungan pendidikan yang selaras dengan tujuan pendirian Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, diperlukan sinergi yang kuat antara pihak kampus, sivitas ma'had, serta seluruh unsur terkait dalam membimbing, mendampingi, dan memberikan keteladanan kepada mahasiswa. Sinergi ini secara praktis menuntut peran aktif mudir dan para pemangku kebijakan di mahad untuk terus memperkuat dan mengembangkan sistem madrasah diniyah agar mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang memiliki akidah yang lurus, pelaksanaan ibadah yang benar, serta akhlak yang mulia. Selain itu, pengembangan madrasah diniyah diharapkan tidak hanya terbatas bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tetapi juga dapat menjangkau mahasiswa di sekitar lingkungan kampus UIN Malang. Adapun Ma'had, yang sistem dan kurikulumnya telah relatif mapan, ke depan perlu memperluas cakupan sasaran pembelajarannya sebagai bagian dari upaya penguatan peran Ma'had dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan (Azmi, 2019).

Gambar 1.1 Peringatan Hari Santri di UIN Maulana Malik Ibrhaim Malang



Gambar 1. Peringatan Hari Santri Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kegiatan peringatan Hari Santri yang dilaksanakan di lingkungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu wujud nyata pembiasaan nilai-nilai keislaman yang terintegrasi antara kampus dan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Melalui kegiatan ini, mahasantri dilibatkan secara aktif dalam aktivitas keagamaan yang sarat dengan nilai spiritual, kedisiplinan, kebersamaan, dan penghormatan terhadap tradisi pesantren. Partisipasi mahasantri dalam peringatan Hari Santri tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman seperti keteladanan, tanggung jawab, serta sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini mencerminkan sinergi antara sistem pendidikan perguruan tinggi dan tradisi pesantren dalam membentuk karakter mahasiswa yang berakhlak mulia, berjiwa santri, dan memiliki keseimbangan antara intelektualitas, spiritualitas, serta moralitas.

Kegiatan peringatan Hari Santri di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dilaksanakan secara rutin setiap tahun pada momentum yang telah ditetapkan secara nasional. Kegiatan ini menjadi agenda kelembagaan yang diikuti sebagian mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly serta sivitas akademika kampus. Pelaksanaan peringatan Hari Santri dilakukan dalam bentuk kegiatan bersama yang bersifat seremonial dan religius, seperti apel, doa bersama, dan aktivitas keagamaan lainnya. Kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasantri sebagai bagian dari proses pembinaan dan pembiasaan nilai-nilai keislaman, sekaligus menjadi sarana penguatan identitas santri dalam lingkungan kampus UIN Malang.

Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan analisis data dan pengujian terhadap temuan penelitian, maka diperoleh beberapa poin kesimpulan beserta saran sebagai berikut: Pembiasaan nilai-nilai keislaman di lingkungan Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter mahasiswa berlandaskan konsep Ulul Albab melalui integrasi pembelajaran akademik dan pembinaan keagamaan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Pembiasaan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kebijakan institusional, budaya akademik religius, serta sistem pembinaan berbasis pesantren. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pembiasaan nilai-nilai keislaman berdampak positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa, khususnya dalam menumbuhkan akhlak mulia, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual. Oleh karena itu, disarankan agar UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terus memperkuat sinergi antara kampus dan ma'had serta meningkatkan peran sivitas akademika sebagai teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman secara efektif dan berkelanjutan

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, temuan serta kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pijakan bagi pengembangan penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih optimal. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya antara lain memperluas cakupan dan jumlah sampel penelitian, menambahkan variabel penelitian guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif, serta menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait pembiasaan nilai-nilai keislaman dan dampaknya terhadap karakter mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Aziz, R. (2007). Pendidikan Ulul Albab Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 2(1), 307–320. <https://repository.uin-malang.ac.id/397/>
- Azmi, M. B. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Kalangan Mahasantri Ma'Had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kurniawan, S. (2024). Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pendidikan Pesantren Mahasiswa: Studi Multikasus Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Dan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Manan, A. (2015). Kajian Keislaman: Upaya Untuk Peningkatan Kualitas Keberagamaan Mahasiswa. *AKADEMIKA*, 9.
- Muzakki, A. (2020). Model Pengembangan Manajemen Ma'had Berwawasan Global dan Berbasis Ulul Albab: Studi Model Pengembangan Manajemen Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/7854/>
- Muzakki, A., & Marzuqi, M. (2019). Character Building Pada Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali (MSAA) Berbasis Ulul Albab. <https://repository.uin-malang.ac.id/7857/>
- Sadiyah, H. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Ulul Albab Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PKPBA UIN Maliki Malang. *El-Jaudah*, 1(1), 19–33. <http://repository.uin-malang.ac.id/6481/>
- Sofiana, F., & Afwadzi, B. (2021). Kurikulum Pendidikan Islam Di UIN Malang: Studi Pemikiran Imam Suprayogo Dan M. Zainuddin. *At-Ta'lim*. 248–272. <http://repository.uin-malang.ac.id/12394/>
- Tharaba, M. F. (2019). Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Melalui Ulul Albab. <https://repository.uin-malang.ac.id/7973/>

Walid, M. (2011). Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). El-Qudwah.